

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari pengaruh sebab akibat antara variabel bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SmartPLS ver.3.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Etta dan Sopiah (2017).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan peneliti memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut dapat di peroleh dengan cara :

Kuesioner, yaitu mengadakan pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner kepada konsumen shopee Official 3 CE. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Bobot Pertanyaan Yang Diajukan

| Skala | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: sugiyono, (2013)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Shopee pada 3CE Official Store sebanyak 132.900 (*Sumber: 3CE Official Shop*)

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi Sugiyono (2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk dipilih. Dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Sugiyono.2017), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Konsumen yang pernah menggunakan fitur BeautyCam pada 3CE Official pada Shopee.
- b. Berjenis kelamin wanita.
- c. Usia > 17 tahun

Penelitian menggunakan rumusan penentu ukuran sampel yang dinyatakan oleh *Slovin* (Husien Umar, 2016) dengan batas kesalahan 10%. Rumus menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n :Besarnya sampel

N :Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{132.900}{1 + 132.900 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{132.900}{1 + 132.900 (0,01)}$$

$$n = \frac{132.900}{1+1.329}$$

$$n = \frac{132.900}{1330}$$

$$n = 99,924 = 100.$$

3.5 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model setiap independen. Variabel (X) adalah *Perceived Ease of Use*, *Output Quality*, *Enjoyment* dan *Perceived Usefulness*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain di dalam model, dikenal juga dengan istilah variabel dependen. Variabel (Y) adalah *Perceived Usefulness*, *Enjoyment*, dan *Attitude Toward Using*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Konsep | Definisi Operasional | Indikator | Skala ukur |
|------------------------------|---|--|---|-------------------|
| <i>Perceived Ease of Use</i> | Menurut Ghozali (2020), <i>perceived ease of use</i> adalah seberapa besar kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan bebas dari usaha. Lanjutnya, individu akan menggunakan teknologi (sistem informasi) karena individu tersebut percaya bahwa sistem tersebut mudah digunakan. | Besarnya kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan bebas dari usaha. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>) 2. Mudah digunakan sesuai keinginan (<i>easy to use what users' want</i>) 3. Interaksi jelas dan dapat dimengerti (<i>clear and understandable</i>) 4. Interaksi bersifat fleksibel (<i>flexibility</i>) 5. Mudah untuk terampil (<i>become skillful</i>). <p>Ghozali (2020)</p> | Ordinal |
| <i>Perceived Usefulness</i> | Menurut Ghozali (2020) mendefinisikan persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) sebagai seberapa besar kepercayaan | Individu percaya dengan menggunakan teknologi <i>beautycam</i> Shopee 3 CE akan membuat pilihan menjadi lebih efektif. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belanja lebih cepat (<i>shopping tasks</i>) 2. Meningkatkan kinerja (<i>shopping performance</i>) 3. Meningkatkan produktivitas dalam berbelanja (<i>shopping</i> | Ordinal |

| | | | | |
|----------------------------|--|---|---|---------|
| | individu bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja | | <p><i>productivity</i>)</p> <p>4. Meningkatkan efektivitas dalam berbelanja (<i>shopping effectiveness</i>).</p> <p>Ghozali (2020)</p> | |
| <i>Perceived Enjoyment</i> | Menurut Davis, Bagozzi, dan Warshaw dalam Saleem dkk (2021) persepsi kesenangan atau <i>perceived enjoyment</i> didefinisikan sebagai tingkatan kesenangan yang dirasakan saat menggunakan komputer (teknologi) terlepas dari risiko yang terdapat pada teknologi tersebut | Perasaan senang yang dirasakan oleh konsumen saat menggunakan fitur <i>beautycam</i> shopee 3CE. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menikmati dalam penggunaan teknologi (<i>enjoyable</i>) 2. Penggunaan teknologi terasa menyenangkan (<i>pleasant</i>) 3. Merasakan kesenangan dalam penggunaan teknologi (<i>have fun</i>). <p>Davis, Bagozzi, dan Warshaw dalam Saleem dkk (2021)</p> | Ordinal |
| <i>Attitude Toward Use</i> | Menurut Ghozali (2020) Sikap terhadap penggunaan merupakan perasaan positif maupun negatif dari individu jika harus | Suatu bentuk perasaan positif maupun negatif dari konsumen untuk memilih menggunakan fitur <i>beautycam</i> Shopee 3CE. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap positif (<i>positive</i>) 2. Keinginan mempelajari lebih lanjut (<i>wants to learn more</i>) 3. Penggunaan teknologi | Ordinal |

| | | | | |
|------------------------------------|---|--|--|---------|
| | melakukan perilaku yang akan ditentukan | | masuk akal (<i>makes sense</i>) 4. Penggunaan teknologi merupakan ide yang bagus (<i>good idea</i>). Ghozali (2020) | |
| <i>Behavioral Intention to Use</i> | Menurut Ghozaali (2020) <i>behavioral intention to use</i> didefinisikan sebagai sejauh mana individu akan menggunakan suatu teknologi tertentu di masa yang akan datang. | Sejauh mana konsumen menilai efek pada fitur <i>beautycam</i> yang digunakan | 1. Berencana tetap menggunakan (<i>will keep using in the future</i>) 2. Berencana untuk menggunakan secara rutin (<i>will use on a regular basis</i>) 3. Akan menggunakan teknologi untuk kegiatan berbelanja (<i>will use in shopping purposes</i>). Ghozali (2020) | Ordinal |

3.7 Uji persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Willy & Jogianto (2017), Validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuisisioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variable yang diteliti.

Untuk mengetahui validitas kuisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian :

1. Rumus Hipotesis
 - a. Ho = apa bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
 - b. H₁ = apa bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid
2. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai alpha 0,05
 - a. apa bila probabilitas (sig.) < a 0,05 maka instrumen valid
 - b. apa bila probabilitas (sig.) > a 0,05 maka instrumen tidak valid
3. pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program **IBM SPSS** (*Statistical Program and Service Solution seri 21*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Willy & Jogianto (2017), reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. fungsi dari uji Reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program **IBM SPSS 21**.

Prosedur pengujian :

1. Kriteria pengujian pada uji reabilitas yaitu :
 - a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel
 - b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel
2. Menentukan nilai probabilitas (sig.) pada nilai alpha 0,05
 - a. Bila probabilitas (sig) < korelasi maka instrumen reliabel
 - b. Bila probabilitas (sig) > korelasi maka instrumen tidak reliabel.

Tabel 3.2

Korelasi *Product Moment*

| Koofisien nilai r | Inter Prestasi nilai Kategori |
|-------------------|-------------------------------|
| 0,8000 - 1,0000 | Sangat tinggi |
| 0,6000 – 0,7999 | Tinggi |
| 0,4000 – 0,5999 | Sedang / cukup |
| 0,2000 – 0,3999 | Rendah |
| 0,0000 – 0,1999 | Sangat rendah |

Sumber : Sugiyono (2017)

3.8 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka tahap selanjutnya dianalisa dan diolah dengan metode *Structural Equation Modelling (SEM)*. SEM sering disebut dengan *Path Analysis* atau Analisis Jalur. Analisis ini memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional. Dalam analisis ini akan dibuat diagram-diagram yang menjelaskan alur ide mengenai hubungan antar variabel yang dihipotesiskan yang disebut model. Untuk membantu pengolahan data, peneliti menggunakan *software* statistika terpadu yaitu *Smart Partial Least Square (PLS 3.0 M3)*. PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varians yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural .

Partial least square adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih robust atau kebal. Robust artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Geladi dan Kowalski, 1986). *Partial Least Square* suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan sekalipun terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel tersebut (Ramzan dan Khan, 2010).

Menurut Wold, PLS adalah metode analisis yang powerfull sebab tidak didasarkan pada banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinieritas. Metode tersebut mempunyai keunggulan tersendiri antara lain: data tidaklah harus berdistribusi normal multivariate. Bahkan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sampel yang tidak harus besar.

Metode *Structural Equation Modelling (SEM)* dalam penelitian ini berbasis varians yaitu menggunakan varian dalam proses interaksi atau blok varian antar indikator yang diestimasi dalam satu variabel laten tanpa mengkorelasikannya dengan indikator-indikator yang ada divariabel laten lain dalam satu model penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian yaitu model indikator reflektif yang mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran dijelaskan oleh varians yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya. Indikatornya merupakan indikator efek (*effect indicator*). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan SmartPLS

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas. Menguji *measurement/Outer Model* menggunakan fungsi ***PLS Algorithm***.

a. Uji validitas konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antar konstruk dan item-item pertanyaanya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara menguji validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

b. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor-skor yang diperoleh dari dua instrument/indikator yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Untuk menentukan validitas konvergen digunakan hasil estimasi

outer loading > 0,5, *communality* >0,5 dan *average variance extractor (AVE)* > 0,5. (Jogiyanto, 2017).

c. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain.

d. Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* > 0,7, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. (Jogiyanto, 2017).

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Menguji inner model menggunakan fungsi ***Bootstrapping***. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstuk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value*. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variable independen terhadap variable dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan nilai pada *Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)* Nilai koefisien *path* atau *inner model* menggunakan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Menurut Hartono (2018), ukuran

signifikan keterdukungan hipotesis dapat digunakan dengan perbandingan nilai *T-table* dan *T-Statistics*. Jika nilai *T-Statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 % (*alpha* 5 %) maka nilai *T-table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah $\geq 1,64$ dan untuk hipotesis 2 ekor (*two-tailed*) $\geq 1,96$.